

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Polusi udara menjadi permasalahan yang utamanya terjadi pada wilayah dengan perkembangan ekonomi yang pesat, peningkatan infrastruktur dan kendaraan, serta kurangnya ruang terbuka hijau, seperti halnya yang terjadi di ibukota DKI Jakarta. Selama beberapa tahun terakhir, kualitas udara di Jakarta semakin menurun seiring dengan pesatnya pembangunan infrastruktur ibukota, pernah terjadi momen dimana langit Jakarta begitu biru dan bersih saat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar periode pertama di Jakarta, namun kenyataannya, PSBB tidak memberikan pengaruh yang begitu besar dalam meningkatkan kualitas udara di Jakarta ke kategori baik (Mongabay,2020).

Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta mencatat, sejak tanggal 4 Maret hingga 15 April 2020 hanya terjadi sedikit penurunan sebesar 9% di Jakarta Pusat, 11% di Jakarta Utara, 6% di Jakarta Selatan, 23% di Jakarta Timur dan 13% di Jakarta Barat. Sementara itu, dari data periode PSBB yang diukur dari tanggal 13 April sampai dengan 4 Juni menunjukkan penurunan yang sedikit lebih tinggi kecuali untuk Jakarta Selatan. Penurunan 10% terjadi di Jakarta Pusat, 10% di Jakarta Utara, 4% di Jakarta Selatan, 23% di Jakarta Timur dan 24% di Jakarta Barat. Meski terdapat sedikit penurunan, tingkat udara bersih di Jakarta yaitu sebesar PM_{2.5} masih di atas ambang batas aman 25 µg/m³ untuk rata-rata 24 jam yang direkomendasikan oleh WHO (Jakarta Clean Air,2020).

Data polusi udara di DKI Jakarta pada 14 Maret – 9 April 2020 saat pertama kali diterapkan kebijakan bekerja dari rumah menunjukkan tidak ada hari dengan kualitas udara kategori baik, pada 10 April – 4 Juni 2020 saat penerapan PSBB pertama, tingkat konsentrasi PM_{2.5} berada pada kategori moderate atau tidak sehat untuk kalangan sensitif, dan pada 5 – 26 Juni 2020 saat masa PSBB transisi, terjadi peningkatan konsentrasi PM_{2.5} di Jakarta dan masuk ke peringkat ke 5 kota besar di dunia dengan

tingkat polusi udara tertinggi pada jam-jam tertentu (Green Peace,2020). Kualitas udara selama masa pandemi berlangsung tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana membuktikan bahwa masih terdapat sumber polusi udara lain yang harus diidentifikasi. Adaptasi kebiasaan baru atau kondisi *new normal* yang digaungkan pemerintah hanya berfokus pada protokol kesehatannya saja, namun upaya perbaikan polusi udara dengan mengurangi dan mengendalikan sumber pencemarnya tidak ada yang berubah. Berdasarkan data dari IQ Air Indonesia, menunjukkan data terbaru pada 13 Juli 2021 dimana indeks kualitas udara (AQI) di Jakarta sebesar 140 AQI US atau masuk kedalam kategori tidak sehat bagi kelompok sensitif dan berada pada urutan ke 4 kota paling berpolusi di dunia (IQ Air, 2021). Berdasarkan data Instagram @Akudankotaku, pada tahun 2019 hanya ada hanya ada 19 hari dalam kurun waktu 1 tahun dimana kualitas udara bersih di Jakarta masuk dalam kategori baik.

Di Indonesia juga terdapat beberapa lembaga advokasi yang bertugas untuk menyampaikan pesan advokasi mengenai isu lingkungan seperti misalnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan *Indonesian Center for Environmental Law* (ICEL). Klhk melakukan komunikasi advokasi mengenai isu lingkungan berdasarkan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang penataan lingkungan hidup secara berkelanjutan dalam upaya pengendalian pencemaran. Dimana Klhk juga memfasilitasi pengaduan dari masyarakat terkait dengan permasalahan lingkungan lewat *website* resmi milik Klhk yang nantinya bisa langsung ditindaklanjuti (KLHK, 2021). Sedangkan Icel sebagai *NGO* melakukan bentuk komunikasi advokasi mengenai isu lingkungan dengan cara memperjuangkan terwujudnya keadilan lingkungan yang berbasis nilai-nilai demokrasi dan tata kelola pembangunan berkelanjutan yang baik, lewat pembaruan hukum dan kebijakan di bidang lingkungan hidup serta melakukan penguatan dan pembelaan masyarakat untuk memperjuangkan hak-haknya atas lingkungan hidup dan sumber daya alam (ICEL, 2021). Keunikan dan perbedaan yang dilakukan dan dimiliki oleh @Akudankotaku dalam melakukan kegiatan komunikasi advokasi adalah dengan @Akudankotaku berfokus untuk menyampaikan pesan advokasi tersebut kepada masyarakat mengenai

peduli polusi Ibu Kota lewat media sosial Instagram dengan bentuk konten yang menarik serta agenda kegiatan advokasi yang beragam, selain itu @Akudankotaku juga melibatkan partisipasi dari masyarakat dengan mengajak mereka membagikan pengalamannya secara langsung lewat Instagram sehingga bisa dijadikan bahan diskusi bersama dan berlangsung secara interaktif.

Gubernur DKI Jakarta, Bapak Anies Baswedan dalam webinar kolaborasi Jakarta Clean Air Partnership pada 23 September 2020 mengatakan bahwa 5,5 juta kasus penyakit disebabkan oleh pencemaran udara per tahunnya di Jakarta. Hampir 11 kasus terjadi tiap menitnya dan biaya kesehatan yang diakibatkan oleh pencemaran udara sekitar 6,8 triliun rupiah. Berdasarkan data dari Instagram Aku Dan Kotaku, profil kesehatan udara DKI Jakarta menunjukkan sekitar 46% penyakit dan 32% kematian yang diperkirakan terkait pencemaran udara (Instagram @Akudankotaku, 2019). Polusi udara yang berdampak besar kepada kesehatan juga menjadi pemicu penyebaran Covid-19 yang dapat memperburuk kondisi penderitanya karena berhubungan dengan sistem pernafasan. Pada bulan Agustus 2019 lalu, instruksi Gubernur Nomor 66 telah dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengenai Pengendalian Kualitas Udara, dimana terdapat 7 (tujuh) aksi untuk mengendalikan pencemaran udara. Namun sepertinya 7 aksi tersebut belum bisa berjalan dengan maksimal mengingat data-data tahun 2020 di atas masih menunjukkan bagaimana kualitas udara di Jakarta belum mengalami peningkatan yang signifikan, sampai akhirnya Pemprov DKI Jakarta mengesahkan Peraturan Gubernur Nomor 66 Tahun 2020 tentang Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor pada bulan Juli 2020 dan saat ini sedang menyusun revisi terkait Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak dan revisi ISPU dengan memasukkan parameter PM_{2,5} di dalam perhitungan (Jakarta Clean Air,2020).

@Akudankotaku membahas permasalahan yang sama soal polusi udara di Jakarta dimulai sejak Oktober 2018. Karena 75% polusi udara yang dihasilkan berasal dari transportasi darat atau kendaraan bermotor, BPS dan INRIX pada 2019 menerbitkan data jumlah kendaraan yang melintas di Ibu Kota, yaitu 19.58% Mobil (3,5 juta) dan 73.92% sepeda motor (13,3 juta), hal tersebut juga menjadi masalah yang serius

mengingat pengguna kendaraan pribadi di Jakarta lebih besar dibanding pengguna transportasi umum. Warga Jakarta banyak menggunakan kendaraan pribadi dimana merupakan cara yang paling tidak efisien terutama dalam hal penggunaan bahan bakar dan jalan ruang. Di wilayah kota DKI Jakarta, kendaraan pribadi mengkonsumsi hampir 34 juta liter per hari. Bahan bakar yang digunakan memiliki nilai yang sangat tinggi kandungan sulfur tinggi (500 ppm) dan berkontribusi pada dasarnya untuk materi partikulat dan SO₂ polusi (Jakarta Clean Air,2020). Maka dapat disimpulkan bahwa penyumbang polusi udara terbesar di Jakarta disebabkan oleh manusia melalui penggunaan transportasi darat yaitu kendaraan pribadi.

Instagram @Akudankotaku merupakan organisasi non pemerintah (*NGO*) di sosial media yaitu Instagram yang berintegrasi dengan Greenpeace Indonesia dan Jakarta *Reborn*, berisikan kampanye, informasi, dan juga ruang untuk berbagi narasi tentang masalah lingkungan yang terjadi kota Jakarta, kerap membahas isu seperti polusi udara, kemacetan, masalah sampah, banjir, dan lain sebagainya. @Akudankotaku berfokus penuh pada permasalahan di DKI Jakarta yang kerap terjadi di sekitar kita namun perlu perhatian dan kajian yang lebih lanjut. Sejak 2019 sampai 2020 bulan Agustus, Instagram @Akudankotaku berfokus membahas masalah polusi udara di DKI Jakarta yang semakin serius dan perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan serta masyarakat, mulai dari latar belakang masalah polusi udara Jakarta, data-data valid, kerugian akibat Polusi Udara, dampak dari segi kesehatan, serta cara meminimalisir polusi udara.

Ruhat (2019) meneliti tentang Strategi *NGO* Lingkungan Dalam Menangani Polusi Udara di Jakarta, dimana ditemukan bahwa terdapat tahapan advokasi yang dilakukan oleh pihak *NGO* dalam menangani masalah polusi udara serta diperlukannya dukungan dan Kerjasama dari pihak lain. Sedangkan Artana (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa polusi udara menjadi permasalahan yang sulit di hindari terutama di kota-kota besar, sebagaimana dampaknya dapat dirasakan langsung oleh warganya lewat terganggunya kesehatan sistem respirasi dalam tubuh. Dari adanya permasalahan ini, berbagai upaya menekan polusi udara di Jakarta serta

meningkatkan kesadaran masyarakat akan sikap dan perilaku peduli terhadap polusi udara pun dilakukan dengan berbagai cara oleh komunitas maupun organisasi peduli lingkungan di dunia, salah satunya yang dilakukan oleh Instagram @Akudankotaku berintegrasi dengan Green Peace Indonesia. Dengan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi advokasi yang dilakukan Instagram @Akudankotaku mengenai peduli polusi Ibu Kota. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Advokasi Peduli Polusi Ibu Kota Melalui Instagram @Akudankotaku ”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menganalisis proses komunikasi advokasi dari @Akudankotaku untuk mempengaruhi opini publik dan para pembuat kebijakan demi terciptanya perubahan kebijakan berkaitan dengan masalah polusi udara di Ibu Kota.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian signifikansi diatas maka peneliti dapat membuat pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apa saja pesan advokasi Peduli Polusi Ibu Kota Melalui Instagram @Akudankotaku ?
2. Bagaimana proses komunikasi advokasi Peduli Polusi Ibu Kota Melalui Instagram @Akudankotaku ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan pesan advokasi peduli polusi Ibu Kota melalui Instagram @Akudankotaku.
2. Mendalami proses komunikasi advokasi peduli polusi Ibu Kota melalui Instagram @Akudankotaku.

1.5 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini nantinya akan memiliki dua tipe manfaat yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi advokasi, dalam pesan dan proses advokasi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan proses komunikasi advokasi peduli polusi Ibu Kota melalui Instagram @Akudankotaku.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan peneliti mengurutkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang signifikansi penelitian, yakni mengenai data buruknya kualitas polusi udara di Jakarta, data kasus penyakit yang disebabkan oleh polusi udara, dan Instagram Aku Dan Kotaku. Selain itu juga terdapat pertanyaan penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari segi akademis dan praktis, serta sistematika dalam penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel yang berasal dari jurnal terkait mengenai advokasi, komunikasi lingkungan, dan polusi udara. Bab ini juga menguraikan konsep – konsep penelitian, menjabarkan teori penelitian yang dipakai yakni mengenai advokasi komunikasi dan komunikasi lingkungan, serta menguraikan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai metode penelitian, yang berisi metode penelitian, pengumpulan data, subjek penelitian, teknik analisis data, tahapan kegiatan, dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas cara Aku dan Kotaku mengadvokasi masyarakat melalui Instagram, bentuk komunikasi advokasi yang dilakukan, serta bagaimana proses komunikasi advokasi yang dilakukan oleh Aku dan Kotaku.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti membahas mengenai kesimpulan dari penelitian beserta saran

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai sumber atau referensi yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi, berasal dari buku, internet, serta jurnal ilmiah.

LAMPIRAN